

## Pengaruh Literasi Digital Guru dan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Transformasi Pendidikan Digital

Weni Nopita<sup>a,1,\*</sup>, Mega Kusuma Putri<sup>b,2</sup>, Hetilaniar<sup>c,3</sup>

<sup>\*abc</sup> Universitas PGRI Palembang

<sup>1</sup>[novitaweni128@gmail.com](mailto:novitaweni128@gmail.com); <sup>2</sup>[megakusumaputri@univpgri-palembang.ac.id](mailto:megakusumaputri@univpgri-palembang.ac.id); <sup>3</sup>[hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id](mailto:hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id);

\*Correspondent Author; Email Author

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:

12-10-2025

Revised:

20-10-2025

Accepted:

20-01-2026

#### Keywords

Literasi Digital

Motivasi Belajar

Pembelajaran Digital

Sekolah Dasar

Teknologi Pendidikan

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di era transformasi pendidikan digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah siswa SD Negeri 1 Sungai Bungin Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) melalui analisis deskriptif, uji normalitas, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital guru berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 82,47, sedangkan motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 84,13. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung sebesar  $6,782 > t_{tabel} 2,001$  sehingga terdapat pengaruh signifikan antara literasi digital guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa literasi digital guru memberikan kontribusi sebesar 56,3% terhadap motivasi belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan, perhatian, dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, penguatan literasi digital guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar pada era pendidikan modern.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Pendahuluan

Transformasi pendidikan pada era digital ternyata tidak hanya mengubah cara materi disampaikan di sekolah dasar melainkan perlahan menggeser keseluruhan cara guru memaknai proses belajar itu sendiri, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi bergerak begitu cepat sampai dunia pendidikan nyaris tidak memiliki pilihan selain menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan

keaktivitas kolaborasi komunikasi dan kemampuan berpikir kritis sebagai bagian penting dari pengalaman belajar siswa lalu pada titik itu posisi guru ikut berubah karena guru tidak lagi sekedar hadir sebagai penyampai materi tetapi lebih dekat sebagai fasilitator yang membangun ruang belajar digital yang hidup dan adaptif sementara kemampuan literasi digital kemudian menjadi kompetensi yang terasa sangat menentukan dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah dasar (Naila et al., 2021). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahkan sering memperlihatkan suasana belajar yang lebih interaktif serta lebih sesuai dengan karakter peserta didik generasi digital (Yusuf & Maryam, 2023).

Literasi digital pada akhirnya dipahami bukan hanya sebagai kemampuan teknis mengoperasikan perangkat tertentu melainkan kemampuan yang lebih luas dalam mengakses memahami mengevaluasi serta memanfaatkan informasi berbasis teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab, dalam konteks pendidikan keadaan ini membuat literasi digital guru memiliki dimensi pedagogis yang cukup kompleks karena guru dituntut mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran secara bermakna dan bukan sekedar memindahkan materi ke media digital semata (Astuti et al., 2024). Guru dengan literasi digital yang baik biasanya lebih fleksibel menggunakan video pembelajaran aplikasi edukasi platform daring maupun media visual digital lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sementara keterlibatan siswa juga cenderung meningkat sebab penggunaan media pembelajaran digital yang tepat sering menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan (Purnawati & Sari, 2024) (Silalahi, 2024).

Motivasi belajar sering dipahami sebagai kekuatan yang bekerja dari dalam maupun dari luar diri peserta didik lalu mendorong mereka tetap aktif fokus dan memiliki dorongan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dalam praktik pendidikan keadaan ini menjadi sangat penting karena keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual tetapi juga oleh kesiapan psikologis yang membuat mereka mau terlibat dalam proses belajar secara konsisten sementara Fernando et al. (2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar yang tinggi memiliki hubungan positif terhadap kedisiplinan minat belajar serta hasil belajar siswa sehingga ketika motivasi melemah siswa biasanya lebih mudah kehilangan perhatian merasa jenuh bahkan mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran lalu pada tingkat sekolah dasar kondisi tersebut menjadi semakin penting sebab fase ini membentuk dasar sikap belajar siswa pada jenjang pendidikan berikutnya.

Permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar sampai sekarang masih sering ditemukan terutama ketika proses pembelajaran berlangsung secara monoton dan kurang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran yang terlalu bertumpu pada metode ceramah biasanya membuat siswa cepat kehilangan minat karena ruang interaksi dan pengalaman belajar yang mereka rasakan menjadi sangat terbatas sementara kebutuhan peserta didik era digital justru bergerak ke arah pembelajaran yang visual audiovisual dan interaktif sehingga inovasi pembelajaran berbasis digital. Keadaan tersebut sering kali tidak berdiri sendiri karena keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan terutama pada sekolah dasar di daerah tertentu ikut memengaruhi rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kesempatan memperoleh pelatihan teknologi pendidikan yang belum merata membuat banyak guru akhirnya hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu sederhana padahal teknologi digital sebenarnya dapat membangun keterlibatan siswa yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung apabila digunakan secara tepat dan terarah (Wati et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan guru yang belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video edukasi, aplikasi pembelajaran, dan platform digital masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran cenderung monoton dan kurang mampu menarik perhatian siswa. Di sisi lain, siswa memiliki ketertarikan tinggi terhadap

penggunaan teknologi digital sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menyesuaikan karakteristik peserta didik pada era modern saat ini (Fauzi & Putri, 2023).

Penelitian ini penting dilakukan karena motivasi belajar siswa sekolah dasar merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik melalui pemanfaatan teknologi digital secara efektif. Dengan meningkatnya literasi digital guru, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih inovatif, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal. Selain memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan kajian pendidikan berbasis literasi digital pada era transformasi pendidikan modern.

### Metode

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk menguji pengaruh literasi digital guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar secara terukur melalui analisis statistik sementara metode survei digunakan agar hubungan antarvariabel dapat diamati secara empiris. Desain penelitian menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan explanatory research karena penelitian berupaya menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen berupa literasi digital guru dan variabel dependen berupa motivasi belajar siswa sekolah dasar yang terus bergerak mengikuti perkembangan pembelajaran berbasis teknologi.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil Analisis data Literasi Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini bergerak dari perhatian terhadap perubahan pola pembelajaran di sekolah dasar yang perlahan makin dipengaruhi teknologi digital sementara itu guru tidak lagi hanya dipahami sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai pengelola ruang belajar yang harus mampu menavigasi informasi dan media berbasis teknologi dengan cukup lentur. Kajian dilakukan di SD Negeri 1 Sungai Bungin melalui penyebaran angket skala Likert yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitasnya. Literasi digital guru dalam penelitian ini dibaca melalui kemampuan menggunakan perangkat digital dan kemampuan mengakses informasi serta kecakapan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, ada pula perhatian pada kemampuan mengevaluasi informasi digital dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran yang ternyata menunjukkan capaian cukup tinggi.

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui semangat belajar minat belajar perhatian terhadap pembelajaran serta ketekunan dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung, hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar berada pada kategori tinggi dan kondisi tersebut terlihat ketika sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme lebih baik saat guru menggunakan media pembelajaran berbasis digital dibandingkan pendekatan konvensional yang cenderung membuat interaksi belajar terasa lebih pasif dan terbatas.

**Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

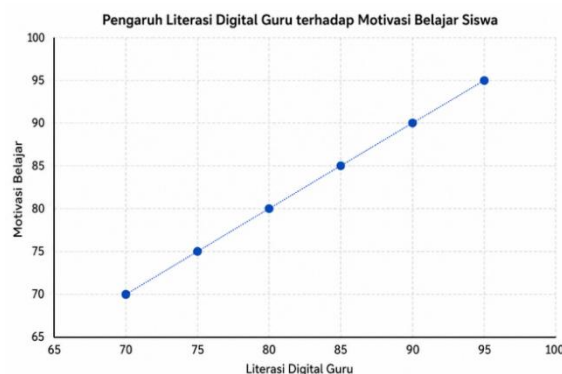
Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Digital Guru	60	68	95	82,47	6,215
Motivasi Belajar Siswa	60	70	96	84,13	5,874

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa rata rata variabel literasi digital guru mencapai 82,47 dengan standar deviasi sebesar 6,215 sementara itu rata rata motivasi belajar siswa berada pada angka 84,13 dengan standar deviasi 5,874, angka tersebut memperlihatkan bahwa kedua variabel penelitian bergerak pada kategori tinggi dan penyebaran data yang relatif kecil juga menunjukkan kondisi data yang cukup stabil serta tidak bergerak terlalu jauh dari nilai rata ratanya. Hasil tersebut memberi gambaran bahwa kemampuan literasi digital guru di SD Negeri 1 Sungai Bungin telah berkembang cukup baik dalam mendukung proses pembelajaran sementara itu motivasi belajar siswa juga tampak bergerak positif, keadaan ini terlihat dari tingginya minat serta keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung dan pada saat yang sama hubungan antara penggunaan teknologi digital dengan peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar terlihat semakin kuat dalam dinamika pembelajaran di kelas.

## 2. Uji Normalitas dan Uji Hipotesis

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov untuk melihat apakah data penelitian bergerak dalam distribusi yang normal atau tidak, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan keadaan tersebut memperlihatkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat statistik untuk dilanjutkan pada tahap

analisis regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana guna membaca pengaruh literasi digital guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar sementara itu hasil pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, nilai thitung yang mencapai 6,782 juga terlihat lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 2,001 sehingga hubungan antarvariabel dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang cukup kuat dan bermakna secara statistik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Semakin baik kemampuan literasi digital guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,563. Hal ini berarti bahwa literasi digital guru memberikan kontribusi sebesar 56,3% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.



**Gambar 1. Grafik Pengaruh Literasi Digital Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan Gambar 1, terlihat adanya kecenderungan hubungan positif antara literasi digital guru dengan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat literasi digital guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa sekolah dasar. Grafik tersebut memperlihatkan pola hubungan linear yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap semangat belajar siswa. berbasis digital juga terlihat mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi sehingga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menjadi lebih aktif dan suasana belajar bergerak lebih dinamis dibandingkan pola pembelajaran yang bersifat konvensional.

Guru yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran sementara itu penggunaan video

pembelajaran media interaktif aplikasi edukasi serta presentasi digital mampu menghadirkan pengalaman belajar yang terasa lebih menyenangkan bagi siswa sekolah dasar, kondisi tersebut perlahan membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Astuti et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi digital guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa yang tinggi dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi cukup mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didik pada era digital karena siswa sekolah dasar saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan penggunaan teknologi, keadaan tersebut membuat pembelajaran berbasis digital terasa lebih mudah diterima dibandingkan metode konvensional dan penggunaan media visual serta audiovisual juga membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat serta lebih menarik sebagaimana dijelaskan oleh Silalahi (2024).

### 3. Pembahasan

Hasil penelitian ini pada saat yang sama memperkuat teori konstruktivisme yang memandang bahwa pembelajaran akan menjadi lebih bermakna ketika siswa terlibat aktif dalam proses belajar sementara itu pemanfaatan teknologi digital memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih interaktif, kondisi tersebut membuat siswa tidak hanya berada sebagai pendengar pasif dan guru juga dapat memanfaatkan kuis interaktif video edukasi serta pembelajaran berbasis proyek digital untuk mendorong partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Hana et al. (2025) yang menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar karena penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan rasa ingin tahu serta semangat belajar siswa, penelitian Yusuf dan Maryam (2023) juga memperlihatkan arah yang serupa melalui penjelasan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan partisipasi siswa sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang terasa lebih bermakna selama proses pembelajaran berlangsung.

Besarnya kontribusi literasi digital guru terhadap motivasi belajar siswa yang mencapai 56,3% menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran sementara itu masih terdapat faktor lain yang ikut memengaruhi motivasi belajar siswa, kondisi seperti lingkungan keluarga fasilitas belajar metode pembelajaran dukungan orang tua serta keadaan

psikologis siswa tetap memiliki peranan sehingga peningkatan motivasi belajar perlu dilakukan secara menyeluruh melalui kerja sama antara sekolah guru dan orang tua.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut kesiapan guru dalam menguasai teknologi digital karena guru tidak lagi hanya dituntut mampu menggunakan perangkat teknologi, melainkan juga harus dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran secara efektif dan pedagogis sementara itu Wati et al. (2025) menjelaskan bahwa penguatan literasi digital guru menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada era society 5.0 sebab teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran modern. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Pembelajaran berbasis teknologi digital terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan literasi digital guru menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar di era transformasi digital saat ini.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi digital guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di era transformasi pendidikan digital. Kemampuan guru dalam menggunakan perangkat digital, mengakses dan mengevaluasi informasi, serta mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik abad ke-21. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi digital guru berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 82,47, sedangkan motivasi belajar siswa juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 84,13. Pengujian hipotesis memperlihatkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung sebesar  $6,782 > t_{tabel} 2,001$  sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 56,3% menunjukkan bahwa literasi digital guru memberikan kontribusi cukup besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Penggunaan media pembelajaran digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan media interaktif mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, serta semangat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penguatan

literasi digital guru menjadi salah satu faktor strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan keberhasilan implementasi pendidikan berbasis teknologi di sekolah dasar.

## Referensi

- Astuti, Y. M., Dike, D., & Fatawi, I. (2024). Peningkatan literasi digital dan motivasi guru sekolah dasar melalui pengembangan media belajar mandiri berbasis TPACK dengan Canva. *VOX EDUKASI*, 15(2), 214–226.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Fauzi, A., & Putri, L. (2023). Literasi digital dan pengaruhnya terhadap penggunaan media sosial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(3), 98–107.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hana, V., Nahak, R. L., & Naitili, C. A. (2025). Pengaruh literasi digital dan minat baca terhadap motivasi belajar siswa SD GMT Kuanino 3 Kupang. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(4), 788–801. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i04.1793>
- Inayah, A. (2025). Meningkatkan literasi digital siswa di sekolah dasar melalui aplikasi pembelajaran interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 44–56.
- Masdarita, M. (2025). Pengaruh literasi digital terhadap motivasi membaca dan keterampilan membaca pemahaman siswa di SDN 28 Mandau. *Journal of Education Research*, 4(2), 120–131.
- Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Literasi digital bagi guru dan siswa sekolah dasar: Analisis konten dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 7(2), 166–172.
- Nugraeni, D., & Suyatno, S. (2023). Literasi digital guru dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1034–1044.
- Oktaviane, Y. (2025). Optimalisasi literasi digital dan motivasi belajar siswa melalui multimedia interaktif berbasis Genially. *Jurnal Inovasi Indonesia*, 3(1), 88–101.
- Purnawati, M., & Sari, N. (2024). Penguatan literasi digital guru sekolah dasar melalui pelatihan media pembelajaran interaktif. *PROFICIO: Jurnal Abdimas FKIP UTP*, 5(2), 133–142.
- Silalahi, E. M. (2024). Media pembelajaran 3V untuk meningkatkan motivasi belajar dan literasi digital siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional FMIPA Undiksha*, 2(1), 201–210.

- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wati, H., Arman, A., Wulandari, I., Prabekti, S. F., Rifqiah, A., Asih, N. S., & Amelia, F. (2025). Literasi digital guru sekolah dasar dalam pengembangan media pembelajaran interaktif di era society 5.0. *Bagimu Negeri Journal*, 9(1), 55–67.
- Abdulghani, N. A., & Sya'ban, W. K. (2026). Inter-Islamic law simulation in education as an effort to build a community legal culture. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 59–67.
- Permadi, M. A. M., & Sya'ban, W. K. (2025). Transformasi pendidikan Islam: Studi komparatif sistem pengajaran di pesantren tradisional dan pesantren modern. *Transformation of Islamic Management and Education*, 2(1), 18–24.
- Permadi, M. A. M., Sya'ban, W. K., Habibi, M. I., Purnama, F., & Ampera, S. (2026). The dynamics of learning difficulties among students at Islamic boarding schools in the digital age: Between tradition and technological limitations. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 202–218.
- Permadi, M. A. M., Muzhaffar, & Sya'ban, W. K. S. H. (2025). Analisis perbandingan sistem pengajaran pesantren tradisional dan modern di Indonesia. *Journal of Islamic Transformation and Education Management*, 2(1), 25–31.
- Sya'ban, W. K., Hilalludin, H., & Permadi, M. A. M. (2024). Challenges and strengths of traditional versus modern pesantren in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 24(2).
- Wirdayani, A., Kune, S., & Shaleh, S. F. (2023). Pengaruh model pembelajaran blended learning berbasis literasi digital terhadap motivasi dan hasil belajar IPA kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 133–142. <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.1844>
- Yusuf, M., & Maryam, S. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan literasi informasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 145–153.